



# Sudah Cukupkah Bila Kita Menjadi Orang Kristen ?

. . . mungkin saya harus memeriksa tingkah lakuku.

Usaha Pak Sutomo sangat berhasil dan bertambah maju. Dia tidak berkeberatan untuk bekerja keras dan sikap demikian juga yang diharapkannya dari para pekerjanya. Dia tidak sabar dengan kemalasan dan tidak ragu-ragu untuk menegur pegawainya yang bekerja kurang baik. Dan Pak Sutomo adalah seorang Kristen.

Dia aktif dalam gerejanya. Semua tanggung jawabnya di gereja dilakukannya dengan semangat seperti dalam pekerjaan dan usahanya. Akan tetapi banyak kali dia merasa bahwa cara kerjanya itu tidak disukai oleh orang-orang Kristen lainnya. Seringkali khotbah-khotbah yang disampaikan seolah-olah menentang tingkah lakunya tetapi memuji hasil-hasil tindakannya. Pak Tomo terpaksa harus mengakui dalam hatinya bahwa meskipun tindakan-tindakannya dapat dibenarkan, kadang-kadang hatinya sendiri tidak merasa senang. Ia yakin akan satu hal: di dalam dirinya ada pertentangan yang belum terpecahkan.

Mungkin saudara pernah bertanya sendiri, *Apakah diriku yang sebenarnya? Apakah diri saya ini seperti yang dikatakan dalam Alkitab, ataukah seperti yang saya rasa ?* Meskipun kita



sudah mempelajari Kitab Suci masih sukar bagi kita untuk mengerti siapa sebenarnya kita ini. Apakah kita prajurit atau pendamai? Berani atau lemah lembut? Sabar atau agresif? Dalam pelajaran ini kita akan membandingkan *keadaan kita seperti yang dikatakan* Alkitab dengan pengalaman dan tindakan kita sendiri. Kita akan menemukan apa yang dianggap penting oleh Allah. Kemudian kita akan mempelajari bagaimana kita benar-benar dapat menjadi seperti yang diharapkan Allah dari kita. Itulah tujuan kita yang sebenarnya.

**Dalam pelajaran ini saudara dapat mempelajari . . .**

Bagaimana Allah Memandang Kita  
Apa yang Penting bagi Allah  
Memenuhi Pengharapan Allah

**Pelajaran ini akan menolong saudara untuk . . .**

- Menerangkan cara Allah memandang kita.
- Menerangkan pentingnya karya Kristus dan tanggapan kita padanya.
- Memberikan alasan mengapa kita dapat melakukan apa yang diharapkan Allah dari kita.

---

## BAGAIMANA ALLAH MEMANDANG KITA

---

Tujuan 1. *Menyusun suatu definisi tentang caranya Allah memandang kita.*

Sementara kita berusaha untuk menemukan bagaimana Allah memandang kita, marilah kita memeriksa apa yang dikatakan Alkitab tentang diri kita.

### **Apa yang Dikatakan Alkitab**

Kita mungkin mendengar beberapa pengkhotbah berbicara tentang keadaan diri kita “dalam Kristus”. Kedengarannya seperti suatu cerita khayal saja. Akan tetapi demikianlah gambaran Alkitab tentang kedudukan kita.

Dalam Efesus 1 dikatakan kepada kita bahwa kita mempunyai berkat di dalam surga (ayat 3). Kita kudus dan tak bercacat (ayat 4). Kita telah dipilih menjadi umat Allah karena ketentuan dan keputusan-Nya (ayat 11). Dalam fasal 2 kita membaca bahwa kita hidup bersama-sama dengan Kristus dan ditinggikan bersama Dia di surga (ayat 5-6). Allah telah menjadikan kita sebagaimana adanya (ayat 10) dan kita adalah kawan sewarga dengan umat Allah dan anggota keluarga-Nya (ayat 19).

Kita menemukan ide-ide yang sama ini dalam I Petrus 2:9. Kita membaca bahwa kita adalah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani dan bangsa yang kudus. Dan di samping itu masih ada banyak gambaran lain lagi. Pangkat atau nama apa yang lebih mulia lagi yang dapat disarankan?





## Yang Harus Saudara Kerjakan

- 1** Bacalah setiap ayat yang diberikan di bawah ini. Lingkarilah huruf di depan ayat yang memberi gambaran lain tentang “keadaan kita dalam Kristus.”
  - a) Efesus 2:22
  - b) Efesus 4:1
  - c) Efesus 4:17

### Apa yang Kita Alami

Namun dalam pengalaman kita yang sesungguhnya kita mengalami pergumulan. Kita merasa lelah, lapar dan haus. Kita mempunyai ambisi dan cita-cita. Dalam batin kita terasa dorongan dan di luar ada banyak yang menarik bagi kita. Percobaan untuk berbuat dosa tidak dihilangkan. Apabila kita berpikir telah memperoleh kemenangan di suatu bidang, kita menemukan bahwa pertempuran itu hanya beralih ke suatu bidang lain.

Sebagai anak Tuhan, ada beberapa di antara kita yang tidak mempunyai hubungan rukun dengan orang percaya lainnya. Kita mengalami ketakutan, permusuhan dan kekecewaan. Alkitab menyebut orang percaya dengan istilah yang mengandung arti rohani yang tinggi. Kita tahu betul-betul akan keterbatasan kita, yang lebih sesuai dengan bumi daripada dengan langit.

Lagi pula, tindakan kita agaknya lebih menonjolkan sifat duniawi daripada sifat rohaniiah kita. Memang lebih mudah jika dengan berdoa sungguh-sungguh sekali saja masalah kita sudah terpecahkan. Akan tetapi, sebaliknya seringkali kita menemukan bahwa doa-doa kita tidak memecahkan masalah

itu sama sekali. Kita *masih* saja menghadapi pencobaan dan kekecewaan.

Bagaimana semua kesukaran ini berkaitan dengan hal menemukan rencana Allah bagi hidup kita? Secara relatif lebih mudah untuk mengambil keputusan yang mempengaruhi seluruh hidup kita — seperti memutuskan untuk menjadi guru, pendeta atau dokter. Akan tetapi kehendak Allah bagi kita meliputi lebih banyak daripada hanya mengambil keputusan seperti itu. Semua tindakan kita tercakup di dalamnya. Yang benar-benar sulit ialah *bagaimana caranya* melakukan apa yang *setahu* kita harus kita lakukan.

Kita mementingkan hal-hal yang sebenarnya tidak penting dan meremehkan hal-hal yang penting. Hubungan kita menjadi rumit. Tujuan kita menunjukkan bahwa pikiran kita bercabang. Jika kita mengalami kesukaran dalam membuat keputusan yang mempengaruhi seluruh hidup kita, itu disebabkan karena keputusan sehari-hari kita kurang baik.

Maka jelaslah dari sini bahwa mengetahui kedudukan kita dalam Kristus belumlah cukup jika tidak berkaitan dengan sikap, tindakan, tujuan, dan keinginan kita.



### Yang Harus Saudara Kerjakan

- 2 Mungkin saudara sudah menyadari bahwa dalam beberapa bidang kehidupan saudara menemui kesukaran untuk hidup sesuai dengan keadaan saudara di dalam Kristus. Di samping tiap keterangan dalam tabel berikut ini berilah tanda X dalam lajur di bawah kata *Tak Ada* jika saudara tidak mempunyai kesukaran, *Sedikit* jika mengalami sedikit kesulitan, atau *Banyak* jika mengalami banyak kesukaran. Sementara saudara melanjutkan pelajaran ini, berharaplah agar Allah me-

nunjukkan cara-cara untuk memecahkan masalah-masalah yang telah saudara nyatakan.

	Tak Ada	Sedikit	Banyak
Menuju tujuan yang layak			
Mengatasi motif yang mementingkan diri sendiri			
Membuat keputusan yang benar			
Menghadapi pencobaan			
Berhubungan baik dengan orang lain			
Memusatkan diri pada hal-hal yang penting			

### **Apa yang Dipandang Allah**

Setelah anak-anak menjadi dewasa, seringkali orang tua mereka hanya mengingat masa-masa yang menyenangkan ketika anak mereka masih kecil. Kesukaran-kesukaran yang dialami ketika membesarkan mereka sudah dilupakan — malam-malam tanpa tidur, saat-saat anak itu sakit, muntah, dan lain-lain hal yang “tak menyenangkan”. Hanya saat-saat keakraban dan kasih sayang yang masih teringat. Seorang anak yang sukar dididik seringkali dikenang sebagai seorang anak yang bersifat seperti malaikat. Apakah dengan cara ini pula Allah melihat kita — dengan pandangan yang berat sebelah? Tentu saja tidak!

Allah mempunyai patokan kebenaran yang mutlak, yang tidak dapat diubah. Dia menyebut kita “orang kudus”, “anak-anak-Nya,” “imam-imam.” Apakah yang dilihat-Nya ketika Ia memandang kita?

Ketika Allah memandang kita, Ia melihat kita sebagaimana adanya. Ia melihat selera jasmani kita — yang bukan

dosa — tetapi Ia juga melihat perangai lama kita yang berdosa yang harus diperangi seumur hidup untuk ditaklukkan. Dia melihat sifat mementingkan diri kita dinyatakan dalam berbagai cara. Ia melihat juga usaha-usaha kita yang dimulai dengan baik, tetapi seringkali berakhir dengan hasil-hasil yang kurang memuaskan.

Allah melihat Nuh yang mempunyai iman untuk bertahan hidup dalam air bah (Kejadian 7:6-10), namun Ia juga melihatnya dalam keadaan mabuk karena anggur (Kejadian 9:20-21). Ia melihat iman Musa (Keluaran 14:13-14), tetapi Ia juga melihat kemarahan dan ketidaksabarannya ketika dia memalu gunung batu itu (Bilangan 20:11-12). Ia melihat Daud menuliskan mazmur-mazmur atau nyanyian pujian dan ibadah yang bagus-bagus (II Samuel 22, Mazmur 18), namun Ia juga melihatnya dengan Batsyeba (II Samuel 11). Ia melihat Petrus dengan sifatnya yang tidak mantap (Matius 16:17, Lukas 22:54-62) dan Paulus dengan ketidaksabarannya dengan Markus (Kisah Para Rasul 15:37-40). Dan siapakah di antara yang kedua belas murid itu yang setia kepada Kristus melalui penderitaan-Nya? Tidak seorang pun! Dia sendirian (Matius 26:56).

Orang-orang kudus yang tidak sempurna, yang gagal. Namun tetap orang kudus!

Allah melihat kita sejelas Dia melihat tokoh-tokoh Alkitab. Dan jika riwayat hidup kita dituliskan dengan gamblang seperti riwayat hidup mereka, maka pola yang sama akan nampak. Pola itu *nampak* bagi-Nya.



---

### Yang Harus Saudara Kerjakan

Lingkarilah huruf di depan alinea di bawah ini yang secara sempurna menguraikan bagaimana Allah melihat kita.

- a) Kita dibangkitkan bersama Kristus dan kita adalah anak-anak Allah. Kedudukan kita mempunyai kedudukan sebagai imam dan kawan sewarga dalam keluarga-Nya.
- b) Kita adalah umat yang kudus, dipilih oleh Allah untuk menjadi milik-Nya. Namun kita juga mengalami saat-saat kegagalan dan ketidakmantapan.
- c) Kita manusia dan bisa saja gagal. Kita mengalami saat-saat kekecewaan dan seringkali hubungan kita dengan orang lain tidak baik.

---

## APA YANG PENTING BAGI ALLAH

---

*Tujuan 2. Menerangkan apa yang dianggap paling penting oleh Allah.*

Kita telah mempertimbangkan keadaan kita seperti yang dikatakan Alkitab dan kenyataan hidup kita sehari-hari. Tetapi apa yang penting bagi Allah? Apakah Ia lebih mementingkan kedudukan kita sebagai orang kudus atau kelakuan kita?

Pertanyaan ini dapat dijawab dengan jelas; jawabannya meliputi dua aspek yang harus dipertimbangkan.

### **Karya Kristus**

Allah sangat mengutamakan karya Yesus Kristus — kebenaran-Nya, kesempurnaan-Nya, ketaatan-Nya. Baik Kitab Suci maupun akal kita menunjukkan hal ini dengan jelas.

Berita keselamatan ialah bahwa sewaktu kita masih berdosa Kristus telah mati bagi kita, yang benar menggantikan yang salah, supaya Ia boleh membawa kita kepada Allah. Dialah penyebab-Nya, sedangkan kedatangan kita kepada Allah merupakan akibatnya. Kebenaran-Nya menyebabkan kebenaran kita.



Jadi jika Allah menyebut kita kudus (dan kita tidak merasa atau bertindak sebagai orang kudus), Ia tidak melihat gambaran yang palsu. Dia melihat akibat akhir sebuah proses — penyebabnya telah jelas dan sempurna, dan akibatnya sudah dijamin sempurna. Dia tidak terbatas oleh waktu dalam arti memerlukan pengetahuan. Dia melihat akhirnya (proses itu) dari permulaannya. Dia sudah melihat akhirnya *pada* saat permulaannya.




---

### Yang Harus Saudara Kerjakan

- 4** Allah dapat benar-benar menyebut kita “orang kudus” atau “orang saleh” karena Dia
- a) mengetahui bahwa kita ingin melayani-Nya.
  - b) tidak melihat kesalahan dan kegagalan kita.
  - c) melihat kita akan menjadi apa kelak.

Sungguh menentramkan hati untuk mempertimbangkan penyebab keselamatan kita. Kolose 1:15-27 dengan jelas menyatakan prioritas karya (dan pribadi) Kristus dalam rencana Allah. Kristus telah menyelamatkan kita; penebusan kita adalah dalam Dia. Dialah gambaran yang nampak dari Allah yang tak bisa dilihat; Dialah pencipta semuanya. Dia sudah ada sebelum semuanya ada dan penegak semuanya. Dia mendapatkan tempat terutama (prioritas) dalam segala hal termasuk apa yang dilihat Allah. Sebenarnya Dialah penyebabnya, “Kristus *ada di tengah-tengah* kamu . . . Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan” (Kolose 1:27).

### Tanggapan Saudara

Akibat dari penyebab (Kristus dan karya-Nya) sudah bisa dipastikan: kedudukan orang kudus sudah terlaksana, kemuliaan anak-anak Allah dinyatakan! (Roma 8:19, I Yohanes 3:1-2). Jika waktu yang diperlukan untuk proses tersebut tidak dipertimbangkan (karena Allah tidak tunduk padanya), maka penyebab dan akibatnya akan terjadi bersamaan. Yaitu dalam pandangan Allah, keadaan diri kita sudah seperti yang kita akan jadi kelak.

Kepastian itu *besar*, namun bagian saudara juga penting. Saudara tetap penting, bukan dengan menambah pada karya Kristus, tetapi dengan tetap tinggal *dalam* proses itu (Kolose 1:23).



---

### Yang Harus Saudara Kerjakan

- 5** Misalkan seorang percaya, yang saudara kenal, bertanya kepada saudara pertanyaan berikut ini: *Apa yang dianggap paling penting oleh Allah — yang telah dilakukan Kristus bagi saya atau bagaimana tanggapan saya terhadap karya-Nya?* Lingkarilah huruf di depan jawaban yang paling baik.
- Allah menganggap karya Kristus lebih penting karena Dia mengetahui bahwa karena kelemahan kita sebagai manusia kita tidak sanggup mengambil bagian dalam proses tersebut. Ini berarti bahwa dalam pertimbangan Allah, tanggapan kita tidak penting.
  - Allah menganggap keduanya penting dalam cara yang berlainan. Ia menganggap karya Kristus sangat penting sebagai penyebab. Tanggapan kita juga penting, karena kita harus tinggal dalam proses itu untuk menghasilkan akibatnya.

Kita mengetahui perbedaan antara apa yang disebut Allah dan apa yang kita pandang mengenai diri kita. Tujuan kita sudah jelas, yaitu penyebab-Nya, rencana-Nya digenapi dalam kita. Tetapi sekarang kita harus menemukan bagaimana kita dapat bekerja sama agar Allah memandang kita benar-benar terjadi dalam pengalaman kita. Kita harus menemukan bagaimana kita dapat menjadi orang kudus itu.

---

### MEMENUHI PENGHARAPAN ALLAH

---

Tujuan 3. *Mengenali alasan-alasan mengapa kita dapat menjadi apa yang diharapkan Allah dari kita.*

Pergumulan, perjuangan yang dialami orang Kristen, ketidakpastian, tekanan-tekanan hidup Kristen, semuanya timbul karena kita berusaha menemukan jawaban untuk pertanyaan ini: *Bagaimana kita memilih rencana Allah bagi kita hari lepas hari?*

Sebagian besar dari ajaran Perjanjian Baru berkaitan dengan pertanyaan ini. Bagian-bagian yang mengatakan kepada kita bagaimana *menjadi* Kristen cuma singkat saja; tetapi bagian-bagian yang memberitahukan bagaimana kita harus *bertindak* sebagai orang Kristen adalah panjang.

Kemampuan untuk berubah datangnya dari dua sumber kekuatan. Yang pertama adalah kenyataan karya Kristus ketika Ia mengalahkan hukum dosa dan maut. Yang kedua adalah kekuatan khusus dari kebaikan untuk mengatasi dan menggantikan kejahatan.

### Kristus Menang Atas Dosa

Alasan pertama mengapa kita dapat memenuhi rencana Allah dalam hidup kita ialah karena Kristus menang atas

dosa. Dosa tidak lagi berkuasa atas kita. *Pengaruhnya* memang ada, *kekuasaannya* tidak ada lagi.

Betapa nyata kemenangan dan karya Kristus? Karya Kristus bukan sekedar gagasan atau pemikiran saja. Tetapi kejadian yang sungguh-sungguh; terjadi pada suatu waktu tertentu dan tempat tertentu. Perjuangannya nyata sekali. Benar-benar telah terjadi pertumpahan darah, kematian, kebangkitan dan kemenangan. Semuanya itu sungguh terjadi karena kuasa dosa sungguh ada.

Dalam sejarah umat manusia, tak seorang pun yang pernah luput dari hukum dosa (Roma 3:23). Sudah cukup banyak bukti tentang kenyataannya. Akan tetapi meskipun ada banyak bukti akan kenyataan hukum ini, ada juga bukti akan kemenangan Kristus mengenainya. Kebangkitan diteliti selama empat puluh hari oleh banyak orang (Kisah Para Rasul 1:3; I Korintus 15:3-8). Tak ada pertanyaan. Kristus telah bangkit!

Kuasa dosa didasarkan atas kejatuhan Adam. Kemenangan atas dosa adalah melalui ketaatan seseorang yaitu Yesus Kristus (Roma 5:18-19). Kemenangan ini adalah "hidup" yang menang atas "hukum", pengharapan atas keputusan, maksud Allah atas kebodohan manusia, kasih atas desakan hati.

Saudara dapat memiliki kebenaran dan kebebasan atas hukum dosa, karena secara nyata Kristus telah mati bagi dosa saudara. Ialah pengganti saudara. Metode Iblis untuk mencoba saudara ialah mengecilkan hati saudara, menjadikan saudara ragu-ragu akan kenyataan kemenangan saudara. Dia mempergunakan gertakan, tuduhan, penipuan. *Tetapi saudara sudah bebas!*



### Yang Harus Saudara Kerjakan

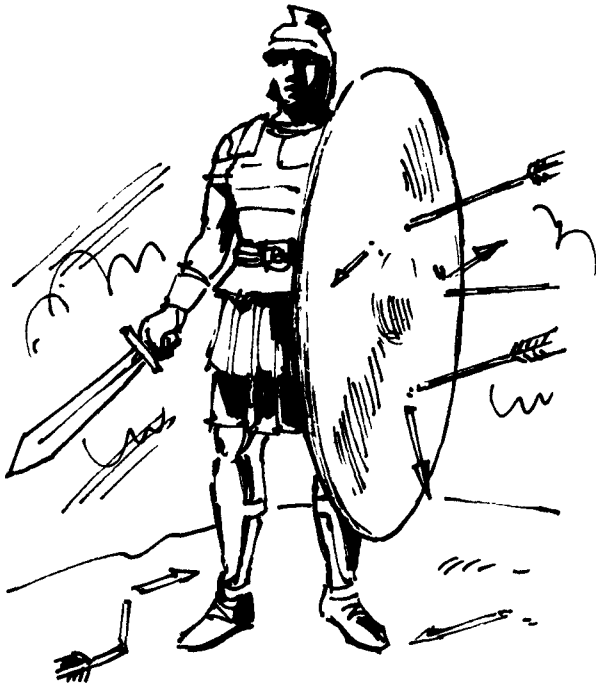
- 6** Dosa tidak lagi berkuasa untuk mengatur hidup kita karena
- a) ketidaktaatan Adam mendatangkan dosa di atas seluruh umat manusia.
  - b) kemenangan Kristus yang nyata mengatasi kuasa dosa yang sesungguhnya.
  - c) Alkitab menerangkan bagaimana kita harus bertindak sebagai orang Kristen.



### Kebaikan Mengatasi Kejahatan

Alasan kedua mengapa kita dapat memenuhi rencana Allah dalam hidup kita karena kebaikan (dari Allah) menang atas kejahatan (dari iblis). Ayat-ayat Kitab Suci menyatakan fakta ini untuk memberitahukan kepada kita bagaimana mengalahkan perangai lama yang berdosa, yang menyebabkan begitu banyak kepedihan.

Perbuatan-perbuatan yang berdosa tidak saja dihentikan tetapi digantikan. Dosa tidak kreatif, melainkan menyesatkan. Artinya dosa adalah penyalahgunaan tenaga, kepandaian, dan tindakan yang dapat dipergunakan dengan cara yang benar. Jadi Alkitab memberi beberapa contoh untuk menunjukkan kebaikan yang akan menggantikan kejahatan. Perbuatan-perbuatan baik itu bukanlah tindakan yang lahiriah saja; tetapi merupakan pernyataan perangai yang baru dan bukannya yang lama. Bagian kita dalam peperangan di antara daging dan roh ini ialah menggantikan kejahatan dengan kebaikan.



Perangai lama itu hidup dengan tipu daya (pemberian Iblis, bapa segala dusta). Perangai yang baru menyatakan dirinya dalam kebenaran. Jadi kita harus berhenti berdusta dan menggantikannya dengan mengatakan kebenaran (Efesus 4:25). Dalam latihan berikut ini saudara akan mempelajari lebih banyak contoh dari proses ini.



### Yang Harus Saudara Kerjakan

- 7** Bacalah dalam Alkitab ayat-ayat yang diberikan di bawah ini. Di bawah setiap tindakan kejahatan, tuliskanlah tindakan baik sebagai penggantinya yang disebut ayat itu.
- a Efesus 4:28; merampok dan mencuri  
.....
  - b Efesus 4:29; mengucapkan perkataan kotor  
.....
  - c I Petrus 3:9; membalas kejahatan dengan kejahatan  
.....
  - d Galatia 5:16-26; melakukan tindakan yang jahat yang diinginkan sifat manusiawi kita  
.....
  - e III Yohanes 11; meniru yang jahat  
.....

Proses ini menunjukkan suatu pola yang ditemukan di seluruh Alkitab. Iblis selalu mencoba menggantikan kebaikan dengan kejahatan. Itulah yang menyebabkan Kejatuhan (Kejadian 3). Kita harus menggantikan kejahatan itu dengan perbuatan-perbuatan yang baik.

Bertindak dengan benar bukan berarti menganggap diri sendiri benar. Tetapi mempergunakan kuasa pikiran dan kehendak kita untuk perangai baru kita yang diciptakan dalam kekudusan. Sementara Allah bekerja dalam lingkup-lingkup yang di luar jangkauan kesanggupan manusia, kita tidak lagi menggunakan kuasa dan kesanggupan *kita* untuk

melakukan hal yang jahat, melainkan melakukan yang baik, dan dengan demikian menyatakan hidup “Kristus yang ada dalam diri kita”. Inilah proses untuk *menjadi serupa dengan Kristus* (kita *sekalian* masih dalam proses ini).

Ketika kita menerima kenyataan bahwa kita sedang berada *dalam* proses itu, beberapa hal akan dihasilkan. Lebih mudah bagi kita untuk menerima orang lain yang masih dalam proses itu. Kita akan lebih mengerti pergumulan kita. Kita akan dikuatkan untuk melawan pencobaan karena mengetahui bagaimana harus menanggapinya. Kita akan mempergunakan kuasa kebiasaan, kuasa yang seringkali dipergunakan Iblis, supaya diri kita menjadi lebih kuat dan tidak lebih lemah. Kita akan memperkembangkan kebiasaan yang baik untuk menggantikan kebiasaan jahat dari perangai lama yang berdosa.



### Yang Harus Saudara Kerjakan

- 8** Kita telah mempelajari beberapa alasan mengapa kita dapat memenuhi harapan Allah. Lingkarilah huruf di depan setiap kalimat yang memberikan salah satu alasan tersebut.
- Allah mengharapkan agar kita sungguh-sungguh benar dan sempurna dalam semua tindakan kita.
  - Dosa mempunyai pengaruh atas kita, tetapi tidak menguasai kita.
  - Kebaikan yang berasal dari Allah menang atas kejahatan yang berasal dari Iblis.
  - Pergumulan kehidupan Kristen timbul karena kita berusaha untuk menjadi sebagaimana kita adanya.
  - Kita mengambil bagian dalam kemenangan yang sesungguhnya yang diperoleh Kristus atas dosa.



Adalah mungkin bagi kita untuk memenuhi harapan Allah. Kita dapat berhasil karena Kristus telah menang atas dosa dan kuasa hidup-Nya di dalam kita dapat mengalahkan kejahatan dengan kebaikan.



### **Yang Harus Saudara Kerjakan**

- 9** Setelah saudara mengakhiri pelajaran ini, bacalah sejenak I Yohanes 3:1-3, 9-10 dalam Alkitab. Kemudian tuliskanlah dalam buku catatan saudara jawaban bagi pertanyaan berikut ini.
- a Pengharapan apa yang kita miliki (ayat 2)?
  - b Mengapa kita tidak berbuat dosa terus?



Cocokkan Jawaban Saudara

- 5 b) Allah menganggap keduanya penting . . . .
- 1 a) Efesus 2:22.
- 6 b) kemenangan Kristus yang nyata . . . .
- 2 Jawaban saudara sendiri. Setiap kesulitan yang saudara derita sesungguhnya merupakan kesempatan untuk memperoleh kemenangan!
- 7 a Bekerja dan memberi kepada orang lain (Perhatikan: Kita akan berhubungan dengan benda-benda, apakah dengan mencuri atau dengan bekerja dan memberi.)  
b Pakailah perkataan yang baik untuk membangun (Perhatikan: kata-kata akan dipakai. Soalnya ialah kebiasaan yang mana akan kita kembangkan.)  
c Balaslah kejahatan dengan berkat.  
d Melakukan tindakan baik yang diinginkan Roh.  
e Meniru yang baik.  
(Jawaban dengan kata-kata saudara sendiri.)
- 3 b) Kita adalah umat yang kudus . . . (Kedua alinea yang lain tidak memberikan *kedua* segi yang dilihat Allah.)
- 8 b) Dosa mempunyai pengaruh atas kita, tetapi tidak menguasai kita.  
c) Kebaikan yang berasal dari Allah . . . .  
e) Kita mengambil bagian kemenangan yang sesungguhnya . . . .
- 4 c) melihat kita akan menjadi apa kelak?
- 9 a Kita akan menjadi sama seperti Kristus.  
b Karena sifat Allah ada pada kita.  
(Jawaban dengan kata-kata saudara sendiri.)